

**PKMS STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL DI SMK TRISAKTI
JAYA BANDAR LAMPUNG**

Hastuti¹, Rohana², Elvandri Yogi Pratama³, Rischy Apriyanti⁴, Nurhayati⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹hastutimpd@gmail.com, ²rohanaana566@gmail.com, ³elvandriyogi@gmail.com,
⁴rischy_apriyanti@gmail.com, ⁵nurhayati@gmail.com

Abstrak: Perkembangan dunia yang berkembang dengan pesatnya akan diikuti dengan perkembangan teknologi. Lazimnya dunia pendidikan juga mengikuti perkembangan tersebut. Dahulu guru hanya menggunakan papan tulis dan kapur/spidol. Kini, guru harus menggunakan laptop dan LCD, internet, smartphone, dan lainnya guna menunjang proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan ialah, masih terdapat beberapa guru yang tak paham akan fungsi dan kegunaan teknologi guna menunjang strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan strategi ini menjadi solusi bagi guru yang belum memahami pentingnya teknologi dan menambah wawasan guru-guru pula. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020 dan bertempat di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung yang diikuti oleh 10 guru bidang studi. Dari hasil evaluasi, diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah memberikan pengetahuan tentang aplikasi Whatsapp, Google Form, dan Google Drive.

Kata Kunci: WhatsApp, google drive, google form

***Abstract:** The development of the world develops rapidly is followed by technological developments. Usually the world of education also follows these developments. In the past, teachers only used a blackboard and chalk / markers. Now, teachers must use laptops and LCDs, internet, smartphones, and others to support the learning process. The problem found is that there are still some teachers who do not understand the function and use of technology to support learning strategies. Therefore, this strategy training is a solution for teachers who do not understand the importance of technology and add insight to teachers as well. The target of the implementation of this service activity is the teachers at SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung. This service activity was held on August 11, 2020 and took place at SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung which was attended by 10 field teachers. From the evaluation results, obtained results and benefits from this service activity, including providing knowledge about the Whatsapp application, Google Form, and Google Drive.*

Keywords: WhatsApp, google drive, google form

PENDAHULUAN

Pembelajaran konvensional tentu saja berbeda dengan pembelajaran di era

digital. Literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, dan

kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Gilster dalam Kurnianingsih, dkk, 2017:62). Menurut pandangan penulis, pembelajaran digital ada beberapa teknik pelaksanaannya. Pertama, guru merekam pemaparan materi melalui video seolah-olah guru tersebut mengajar di kelas. Setelah proses perekaman selesai, lalu dikirim ke peserta didiknya untuk di download. Kedua, guru memberikan materi atau kegiatan pembelajaran seperti di kelas secara online diikuti oleh peserta didik yang hadir secara online juga. Ketiga, adanya kolaborasi keduanya yakni ada kegiatan online dan offline. Keempat, guru memberikan materi pembelajaran tetapi peserta didik dapat memperoleh sumber materi tersebut pada sumber pembelajaran secara online. Dunia yang cukup canggih dengan jaringan internet dimana-mana, memudahkan peserta didik mengakses materi dan mempelajarinya tanpa adanya guru sebagai pendamping.

Dari hasil observasi yang diperoleh data bahwa peserta didik masih ke sekolah untuk mengambil tugas dan mengembalikan tugas yang sudah dikerjakan setiap minggunya. Kenyataan di lapangan, peserta didik minim informasi terkait materi yang diberikan, guru tidak memberikan pemaparan atau penjelasan terkait tugas yang diberikan. Pemantauan peserta didik akan tingkat pemahaman atas tugas atau materi pada buku cetak yang tersedia pun tidak ada. Hal inilah yang menjadi momok permasalahan tidak hanya bagi guru tetapi juga peserta didik. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana pemecahan atau strategi pembelajaran yang tepat di era digital ini.

Di era digital seperti ini, inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak dipungkiri jika masing-masing strategi

pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal yang terpenting adalah meminimalisir permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan itu tercapai.

Pemanfaatan perkembangan teknologi yang terus berkembang guna mempermudah tenaga pendidik dalam berkarya dalam menciptakan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sayangnya, guru atau tenaga pendidik belum memahami dan memaksimalkan adanya teknologi dan berinovasi dalam pembelajaran. Solusi atau pemecahan permasalahan tersebut dengan memperkenalkan strategi pembelajaran dengan memperkenalkan teknologi terkait pembelajaran tersebut, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman disertai mampu berinovasi dalam pembelajaran.

1. Whastaap

Menurut (Taufiq Nur Azis, 2017), Whastaap memiliki dua versi yakni versi aplikasi dan versi website. Selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan whatsapp dalam pembelajaran sangatlah tepat dan cepat. Ada beberapa fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh dosen/ guru sebagai media pembelajaran. (1) Pemberian tugas, dosen mampu memberikan tugas secara cepat dan tepat ketika tidak bisa hadir (berhalangan). (2) Pengiriman Silabus, dosen/ guru mampu mengirimkan materi pembelajaran atau sebaliknya mahasiswa/ peserta didik juga mampu mengirim dan menerima materi dari dosen/ guru. (3) Interaksi, dosen mampu berinteraksi dengan mahasiswa/ peserta didik dengan hitungan detik. (4) Bimbingan, mahasiswa memiliki kemudahan melaksanakan bimbingan skripsi, akademik, dan bimbingan lainnya.

2. Google Drive

Dukungan fitur yang dimiliki Google Drive membuat layanan yang satu ini mempunyai peluang potensi yang sangat besar untuk dunia pendidikan, di antaranya adalah untuk proses belajar

mengajar. Guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas melalui Google Drive dengan cara-cara diantaranya seperti berikut: (1) siswa diberikan bahan tayang (atau semacam video). (2) guru memberikan topik pelajaran dan siswa diminta untuk memberikan respons baik pertanyaan maupun pernyataan yang sesuai, sehingga terjadi diskusi yang interaktif. (3) google drive dapat digunakan untuk merekam aktivitas siswa di kelas, diantaranya adalah merekam kehadiran, nilai, dan aktivitas siswa. (4) Evaluasi belajar, google drive dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pendidikan. (5) Kerja tim, google drive sangat mendukung untuk kerja tim. Guru dapat memberikan tugas yang dikerjakan secara tim. setiap siswa yang tergabung dalam tim tersebut. (6) Merangsang kreativitas siswa, melalui Google Drive guru terlatih untuk memberikan pendapatnya. Hal ini dapat merangsang kreativitas siswa, di mana siswa dapat bebas mengutarakan ide dan gagasannya. (7) Layanan Presentasi memberikan fasilitas pengguna untuk membuat file-file presentasi untuk pendidikan ataupun pembelajaran di kelas. (8) Spreadsheet yang dimiliki Google Drive secara fungsi hampir sama dengan pada aplikasi perkantoran lainnya. Spreadsheet pada Google Drive juga bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran, diantaranya untuk evaluasi belajar, survey pendidikan, model-model pembelajaran. (9) Layanan gambar memberikan kesempatan pengguna google drive untuk membuat objek yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Misalnya membuat objek matematika berupa bidang datar, bangun ruang, dll. (10) Layanan Formulir memungkinkan seseorang untuk membuat formulir-formulir untuk kepentingan pendidikan. Salah satunya sebagai evaluasi pembelajaran. (Khikmawati)

3. Google Form

Dalam kegiatan pembelajaran tentu tidak pernah terlepas proses evaluasi. Sehingga evaluasi menjadi yang yang penting dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan mahasiswa atau efektif dan efisien dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berkaitan dengan era digital saat ini, menjadi tantangan bagi para guru melakukan inovasi. Inovasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang manusia untuk memperoleh kemudahan dan sesuatu hal yang baru. Perubahan tersebut harus terus diupayakan misalnya dalam proses evaluasi pembelajaran. Perubahan tersebut ditandai dengan penggantian ujian kertas dengan ujian berbasis digital. Pemanfaatan ujian berbasis digital bisa menggunakan software google form. Google form merupakan produk google yang bisa dimanfaatkan untuk membuat ujian atau evaluasi pembelajaran dengan online.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul pelatihan Strategi Pembelajaran Era Digital. Pelatihan ini dilaksanakan pada 11 Agustus 2020 bertempat di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 5 jam di mulai pukul 09.00 hingga 12.00 yang diikuti sebanyak 10 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang Whatsapp, google drave, google form.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.

5. Mengirim surat kesediaan SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Ibu Trisakti Jaya Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 11 Agustus 2020.
7. Tanggal 10 Agustus 2020 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 11 Agustus 2020 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu: Hj. Ariyah, M.M, Selaku Kepala Sekolah SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Hastuti, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Hastuti, M.Pd, Rohana, M.Pd., dan Elvandri Yogi Pratama, M.Pd, dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Rischy Apriyanti dan Nurhayati sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini.

Metode yang digunakan berupa pelatihan Model Blended Learning dengan media blog. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru, sedangkan siswa dilibatkan dalam penerapan WhatsApp, google drive, google form dalam pembelajaran tersebut yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya. Penyampaian materi dan latihan penerapan WhatsApp,

google drive dan google form dilaksanakan di ruang guru dan setiap peserta mendapatkan handout materi.

4. Praktik penerapan strategi pembelajaran di era digital yang diikuti oleh 10 siswa SMK Trisakti Bandar Lampung.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman guru di SMK Trisakti Bandar Lampung tentang Strategi Pembelajaran Era Digital terkait dengan aplikasi WhatsApp, google drive dan google form. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan aplikasi Whatsapp, google drive dan google form pada kelas latihan sesuai dengan prosedur ataupun tahapan-tahapannya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memotivasi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran di era digital lain.
2. Sebanyak 10 guru SMK Trisakti Bandar Lampung yang terlibat dalam praktik mengajar dengan menerapkan WhatsApp, google drive dan google form. Dalam praktik ini guru terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan dan para guru dapat menerapkannya sesuai dalam kelas latihan.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada guru sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	80	100
2	P2	80	100
3	P3	80	100
4	P4	80	100

*P: Peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran di era digital diantaranya Whatsapp, google drive dan google form dalam proses pembelajaran untuk siswa SMK Trisakti Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Taufiq Nur Azis. 2017. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada SMP Dua Mei Ciputat Tangerang Selatan*. Jakarta: Tesis Pascasarjana Institut PTIQ.

Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>

Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

